



Pengaruh Linoleat Pada Minyak Kemiri Bagi Pertumbuhan Rambut Batita Di Pkm Sidamulya Kabupaten Cirebon

Laily Rachmawati, Rini Ulfatun

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

Email : lailyrachmawati83@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Rambut pada bayi yang baru lahir ini sifatnya tidak permanen dan akan rontok pada waktu 1-3 bulan setelah kelahirannya. Jika rambut bayi mengalami kerontokan. Bila kerontokan yang terjadi tidak lebih dari 100 helai per hari, masalah rambut rontok masih dianggap sebagai hal yang normal dan tidak dipengaruhi atau memengaruhi tumbuh kembang bayi. Berdasarkan literatur, sejak janin berusia sekitar 8 minggu, selubung akar rambut (folikel) mulai terbentuk dan akan terus berkembang hingga lahir. Ketika lahir, umumnya terdapat rambut kepala yang pertama atau rambut sementara (velus) yang tipis dan halus. Kebanyakan, rambut ini akan rontok dengan sendirinya pada minggu-minggu selanjutnya, lalu tumbuhlah rambut permanen. Pertumbuhan rambut, misalnya soal lebat atau tipisnya, dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya genetik, gizi, hormon, dan lingkungan. **Hasil:** Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon, 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 3 ibu mengeluh sudah mencukur rambut bayinya, tetapi pertumbuhan rambut bayinya tidak secepat yang diinginkan ibunya, rata-rata tipis dan jarang. **Kesimpulan:** Hal ini yang membuat ibu merasa mungkin sedikit kecewa karena menginginkan anaknya memiliki rambut bayi yang nantinya tumbuh hitam dan lebat.

*Kata Kunci
Abstract*

Rambut bayi, kerontokan, pertumbuhan rambut

Introduction: *Hair in newborns is not permanent and will fall out within 1-3 months after birth. If the baby's hair is falling out If the loss is not more than 100 strands per day, the problem of hair loss is still considered normal and does not affect or affect the growth and development of the baby.*

Based on the literature, since the fetus is about 8 weeks old, the hair root sheath (follicle) begins to form and will continue to develop until birth. At birth, there is generally a first head hair or temporary hair (vellus) which is thin and fine. Mostly, this hair will fall out on its own in the following weeks, then permanent hair grows. Hair growth, for example a matter of thick or thin, is influenced by several things, including genetics, nutrition, hormones, and the environment.

The results of a preliminary study conducted by the author at PKM Sidamulya Regency Cirebon, 5 mothers with babies aged 0-6 months, 3 mothers complained that they had shaved their baby's hair, but the baby's hair growth was not as thick as the mother wanted, on average it was thin and sparse. This makes the mother feel that she may be a little disappointed because she wants her child to have baby hair which will grow black and thick.

Keywords

Baby hair, loss, hair growth

Pendahuluan

Memiliki bayi yang berambut hitam dan lebat adalah dambaan setiap orang tua. Karena rambut adalah mahkota dan kekhawatiran akan rambut yang tipis sudah berlaku sejak bayi baru lahir. Tidak semua anak beruntung punya rambut lebat sejak bayi. Kondisi rambut bayi saat lahir memang berbeda-beda. Ada bayi yang lahir dengan rambut tebal dan hitam, tapi ada bayi yang lahir dengan rambut tipis, atau bahkan dalam keadaan botak.

Rambut pada bayi yang baru lahir ini sifatnya tidak permanen dan akan rontok pada waktu 1-3 bulan setelah kelahirannya. Jika rambut bayi mengalami kerontokan. Bila kerontokan yang terjadi tidak lebih dari 100 helai per hari, masalah rambut rontok masih dianggap sebagai hal yang normal dan tidak dipengaruhi atau memengaruhi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan literatur, sejak janin berusia sekitar 8 minggu, selubung akar rambut (folikel) mulai terbentuk dan akan terus berkembang hingga lahir. Ketika lahir, umumnya terdapat rambut kepala yang pertama atau rambut sementara (velus) yang tipis dan halus. Kebanyakan, rambut ini akan rontok dengan sendirinya pada minggu-minggu selanjutnya, lalu tumbuhlah rambut permanen. Pertumbuhan rambut, misalnya soal lebat atau tipisnya, dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya genetik, gizi, hormon, dan lingkungan.

Beberapa upaya yang dilakukan agar bayi memiliki rambut lebat adalah dengan mencukurnya. Secara medis, proses mencukur atau menggunduli rambut bayi di usia ini tidak berdampak terhadap pertumbuhan maupun tebal atau tipisnya rambut bayi. Karena, pada dasarnya rambut di usia ini masih berjenis rambut sementara (velus) yang umumnya akan hilang saat bayi berusia tiga hingga 4 bulan. Jadi, walau tidak digunduli rambut bayi juga akan rontok secara alami dan digantikan dengan rambut yang baru.

Sebenarnya faktor keturunan, faktor gizi, lingkungan dan hormonal juga turut berpengaruh terhadap kesuburan rambut bayi, karena bersifat genetik, pola pertumbuhan rambut bayi menjadi sangat bervariasi. Setelah melewati tahap rambut velus, siklus pertumbuhan rambut akan berubah seiring meningkatnya usia bayi. Biasanya rambut bayi akan berubah menjadi rambut terminal yang

teksturnya lebih tebal dan lebih berpigmen saat berusia 1 hingga 2 tahun. Kemungkinan besar akan berubah selama tahun pertamanya, yang lebih penting adalah kebersihan rambut bayi harus selalu dijaga.

Selain itu, upaya dengan stimulasi menggunakan bahan alami yang mengandung berbagai bahan untuk menunjang pertumbuhan rambutnya. Kandungan bahan alami harus dapat memberikan nutrisi pada akar dan batang rambut bayi, namun tidak menambah jumlah folikel rambut. Karena jumlah folikel atau banyaknya rambut yang dimiliki akan tetap sama sepanjang hidupnya. Kandungan linoleat dan linolenat dipercaya dapat merangsang jaringan kulit dan rambut yang sehat. Asam linoleat dan linolenat merupakan asam lemak tidak jenuh berantai panjang dan tergolong asam lemak esensial. Bahan yang mampu menumbuhkan rambut paling efektif pada konsentrasi kemiri 75% : kedelai 25% pada bagian kepala 0,09 cm dan pada bagian punggung 0,4 cm selama 2 minggu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon, 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 3 ibu mengeluh sudah mencukur rambut bayinya, tetapi pertumbuhan rambut bayinya tidak secepat yang diinginkan ibunya, rata-rata tipis dan jarang. Hal ini yang membuat ibu merasa mungkin sedikit kecewa karena menginginkan anaknya memiliki rambut bayi yang nantinya tumbuh hitam dan lebat.

Minyak kemiri adalah salah satu bahan alami yang memiliki kandungan asam esensial yang sangat tinggi, bagus untuk membangun jaringan kulit dan rambut yang sehat. Linoleat dan linolenat di dalamnya, yang sangat bagus untuk rambut, lebih tinggi dibandingkan kebanyakan minyak perawatan rambut populer lainnya. Berat molekulnya yang sangat rendah dibandingkan minyak lain memungkinkan minyak kemiri untuk menembus poros rambut sampai bagian terdalam.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik ingin meneliti mengenai "Pengaruh Linoleat Pada Minyak Kemiri Bagi Pertumbuhan Rambut Bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *true eksperiment with conterbalanced design with control group*.

Peneliti membandingkan sebelum dan sesudah intervensi

Hasil Penelitian

Rerata pertumbuhan rambut bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon

Tabel 4.1
Rerata pertumbuhan rambut bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon

Variabel	Mean	Median	Modus	Min-Max
Kontrol	1.056	1.000	1.00	0.90-2.00
Intervensi	3.017	3.000	3.00	2.40-3.50

Berdasarkan tabel di atas, dari nilai rata-rata terjadi perbedaan pertumbuhan helai rambut pada kelompok intervensi (3.017) lebih banyak dibandingkan pada kelompok kontrol (1.056).

Pengaruh Linoleat Pada Minyak Kemiri Bagi Pertumbuhan Rambut Bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon

Tabel 4.2
Pengaruh Linoleat Pada Minyak Kemiri Bagi Pertumbuhan Rambut Bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon

Variabel	N	Z	Sig
Kontrol	33	1.50	1.000
Intervensi		3.00	0.000

Pada tabel 4.2 terlihat nilai signifikansi kelompok intervensi 0.000 lebih kecil dari 0.005. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga asam linoleat pada minyak kemiri mempengaruhi jumlah distribusi pertumbuhan rambut bayi.

Pembahasan

Rerata pertumbuhan rambut bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon setelah intervensi

Berdasarkan tabel 4.1, nilai rata-rata terjadi perbedaan pertumbuhan helai rambut pada kelompok intervensi (3.017) lebih banyak dibandingkan pada kelompok kontrol (1.056). Rambut pada bayi yang baru lahir ini sifatnya tidak permanen dan akan rontok pada waktu 1-3 bulan setelah kelahirannya. Kebanyakan, rambut ini akan rontok dengan sendirinya pada minggu-minggu selanjutnya, lalu tumbuhlah rambut permanen. Pertumbuhan rambut, misalnya soal lebat atau tipisnya, dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya genetik, gizi, hormon, dan lingkungan.

Faktor keturunan, faktor gizi, lingkungan dan hormonal turut berpengaruh terhadap kesuburan rambut bayi, karena bersifat genetik, pola pertumbuhan rambut bayi menjadi sangat bervariasi. Selain itu, upaya dengan stimulasi menggunakan bahan alami yang mengandung berbagai bahan untuk menunjang pertumbuhan rambutnya. Kandungan bahan alami harus dapat memberikan nutrisi pada akar dan batang rambut bayi, namun tidak menambah jumlah folikel rambut karena jumlah folikel atau banyaknya rambut yang dimiliki akan tetap sama sepanjang hidupnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, cara alami untuk membantu pertumbuhan rambut pada bayi dengan menggunakan asam linoleat yang terkandung pada minyak kemiri. Kandungan linoleat dan linolenat dipercaya dapat merangsang jaringan kulit dan rambut yang sehat. Asam linoleat dan linolenat merupakan asam lemak tidak jenuh berantai panjang dan tergolong asam lemak esensial.

Menurut Said (2009), bahwa minyak kemiri memiliki kandungan asam esensial yang sangat tinggi, bagus untuk membangun jaringan kulit dan rambut yang sehat. Linoleat dan linolenat di dalamnya, yang sangat bagus untuk rambut, lebih tinggi dibandingkan kebanyakan minyak perawatan rambut populer lainnya. Berat molekulnya yang sangat rendah dibandingkan minyak lain memungkinkan minyak kemiri untuk menembus poros rambut sampai bagian terdalam.

Pengambilan data dilapangan responden diberikan perlakuan Peneliti melakukan terlebih dahulu tahap pengolahan kemiri agar hasilnya maksimal, yaitu mendapatkan minyak kemiri murni tidak tercampur ampasnya. Dengan melakukan teknik sangrai beberapa biji kemiri kemudian haluskan dengan cara diparut ataupun diblender. Setelah itu peras parutan kemiri sampai menghasilkan minyak. Kemudian balurkan secara rutin minyak kemiri ke kulit kepala sebelum keramas dan diamkan selama 30 menit. Setelah itu bilas hingga bersih menggunakan shampoo bayi. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan pada tiga minggu pertama, karena rambut bayi akan tumbuh secara permanen saat 1-3 bulan. Intervensi ini dilakukan selama dua bulan. Pemberian bahan alami dapat membantu merangsang pertumbuhan rambut bayi, walaupun pertumbuhan rambut bayi dipengaruhi oleh genetic, tetapi lingkungan dapat mempengaruhi juga.

Pengaruh Linoleat Pada Minyak Kemiri Bagi Pertumbuhan Rambut Bayi di PKM Sidamulya Kabupaten Cirebon

Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat nilai signifikansi kelompok intervensi 0.000 lebih kecil dari 0.005. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga asam linoleat pada minyak kemiri mempengaruhi jumlah distribusi pertumbuhan rambut bayi.

Kemiri terdiri dari daging biji, daun dan akar kemiri mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, di samping itu daging bijinya mengandung minyak lemak. Pada korteksnya mengandung tanin. Selain itu, memiliki kandungan asam esensial yang sangat tinggi, bagus untuk membangun jaringan kulit dan rambut yang sehat.

Rambut pada bayi yang baru lahir ini sifatnya tidak permanen dan akan rontok pada waktu 1-3 bulan setelah kelahirannya. Jika rambut bayi mengalami kerontokan. Bila kerontokan yang terjadi tidak lebih dari 100 helai per hari, masalah rambut rontok masih dianggap sebagai hal yang normal dan tidak dipengaruhi atau memengaruhi tumbuh kembang bayi.

Desna (2014) menjelaskan, bahwa perkembangan rambut janin dimulai pada tahap yang sama untuk setiap bayi yaitu dimulai sekitar usia 8-12 minggu kehamilan. Rambut

tumbuh di semua bagian tubuh janin kecuali di bibir, telapak tangan dan telapak kaki, dengan panjang dan ketebalan yang berbeda-beda. Pada trimester pertama, folikel rambut mulai terbentuk selama minggu ke 14 kehamilan. Pada minggu ke 15, pola rambut mulai muncul di kulit kepala bayi ketika rambut mendorong ke atas melalui kulit. Pada minggu ke 21 kehamilan, tubuh bayi (tetapi bukan kepala) akan ditutupi lapisan rambut yang lembut dan berbulu yang disebut lanugo, yang berbeda dari rambut tubuh dan membantu melindungi kulit saat ia berkembang dan menjaga bayi tetap hangat.

Pada sekitar minggu ke 22, bulu mata dan alis mulai terbentuk. Sementara pada trimester akhir atau ketiga, lanugo umumnya akan luruh atau rontok dengan sendirinya di dalam rahim. Itu sebabnya bayi yang lahir cukup bulan, biasanya sudah tidak lagi memiliki rambut-rambut yang menyelimuti tubuh ini. Setelah rambut yang terbentuk dalam kandungan gugur, akan tumbuh rambut baru yang sifatnya permanen dan mengikuti siklus pertumbuhan rambut secara alamiah.

Kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tumbuhan ini masih sekerabat dengan singkong dan termasuk dalam suku *euphorbiaceae*. Bagian buah (biji) mengandung minyak sebesar 55-65 persen, dan kadar minyak dalam tempurung sebesar 60 persen. Asam lemak yang terkandung dalam minyak terdiri dari 55 persen asam palmitat; 6,7 persen stearat; 10,5 persen oleat; 48,5 persen linoleat, dan 28,5 persen linolenat. Asam lemak palmitat dan stearat termasuk golongan asam lemak jenuh, sedangkan asam oleat, linoleat dan linolenat termasuk golongan asam lemak tidak jenuh.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pemberian minyak kemiri pada kulit kepala bayi secara teratur yang dilakukan saat memberikan intervensi pada responden secara teratur setiap minggu selama dua bulan, ternyata mempengaruhi pertumbuhan distribusi rambut menjadi bertambah. Hal ini dapat mempengaruhi, bahwa factor genetik, seperti diantara kedua orang tuanya memiliki rambut tipis ternyata factor lingkunganpun bisa mengubahnya, yaitu dengan melakukan terapi berupa bahan alami yaitu minyak kemiri yang dibalurkan pada kulit kepala bayi secara teratur,

akan merangsang pertumbuhan rambut baru lebih banyak.

Kesimpulan

1. Terjadi perbedaan pertumbuhan helai rambut pada kelompok intervensi (3.017) lebih banyak dibandingkan pada kelompok kontrol (1.056).
2. Minyak kemiri mempengaruhi jumlah distribusi pertumbuhan rambut bayi, terlihat dari hasil signifikansi p value $(0.000) < 0.005$.

Saran

1. Memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar lingkungan rumah, sehingga ekonomis.
2. Bahan informasi dalam memberikan pelayanan kebidanan mengenai terapi nonfarmakologis pada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., dan Sulisty, J., 2008, Sintesis Senyawa Flavonoid- α -Glikosida secara Reaksi Transglikosida Enzimatis dan Aktivasinya sebagai Antioksidan, *Biodiversitas*, 9, 1-4
- Nielloud, F. dan Marti-Mestres, G., 2000, *Pharmaceutical Emulsions and Suspensions*, 7-9, 433-434, Marcel Dekker Inc., New York.
- Anonim. 2005. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta
- Martin A., Swarbrick, J., Cammarata, A., 1993, *Farmasi Fisik : Dasar-Dasar Farmasi Fisik dalam Ilmu Farmasetik*, diterjemahkan oleh Yoshita, Edisi III , 1143-1175, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Erawati M, Tristiana. 2019. Pengaruh minyak kemiri sebagai penumbuh rambut. *International Journal of Drug Delivery Technology* Vol 9, No 01 ISSN: 09754415.
- Izemi1 , B. Boy Rahardjo Sidharta1 , Yanuartono. 2017. Potensi Sediaan Cair Ekstrak Campuran Kemiri (*Aleurites moluccana* L.) dan Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) sebagai Penumbuh Rambut Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Senu Prasojo, Annas Putro. 2011. Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Stabilitas Fisik Dan Kimia Lotion Penumbuh Rambut Ekstrak Biji Kemiri (*Aleurites Moluccana* L. Willd.) Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia, 55281. *Majalah Obat Tradisional*, 17(1), 1 – 7, 2012.
- Anonim. 2002. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta .
- Desna, donate. 2014. pertumbuhan dan perkembangan anak usai toddler. (<http://donatadesna.blogspot.com> diakses pada 12 April 2020
- Endah. 2008. Aspek Perkembangan Motorik Dan Keterhubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak. (<http://parentingislami.wordpress.com> diakses 14 April 2020)
- Fida dan maya. 2012. *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jogjakarta : D Medika
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik Edisi 3*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Said, H., 2009, *Panduan Merawat Rambut*, 75, 89- 92, Penebar Plus, Jakarta.
- Singh, K.K., 2006, Xanthan Gum, dalam Rowe, R.C., Shesky, P.J., Owen, S.C. (Eds.), *Handbook of Pharmaceutical Excipients, 5th Edition*, 821- 823, *Pharmaceutical Press, Chicago*.
- Ulfah, A.M., 2003, Aktivitas Ekstrak Etanolik Biji Kemiri (*Aleurites moluccana* L. Wild) sebagai Pemicu Pertumbuhan Rambut Kelinci Putih Jantan serta Uji Kualitatif Kandungan Kimianya, Skripsi, Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Adiguna, Parjan, 2014, *The Secret of Herbal, Edisi I*, hal 2-5, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.

- Arlene A. 2013. Ekstraksi Kemiri dengan Metode Soxhlet dan Karakterisasi Minyak Kemiri. *Jurnal Teknik Kimia USU*. (2): 2. 6-10. UnPar: Bandung.
- Astuti YB, Wahjoedi dan MW. Winarno. 1997. Efek diuretic infus akar katuk terhadap tikus putih. *Warta Tumbuhan Obat*. 3(3):42-43.
- Azis, S., dan Muktiningsih. S.R. 1999. Studi Kegunaan Sediaan Rambut. *Puslitbang Farmasi Badan Litbangkes*. 9 (1):6-13.
- Bodeker, G. 2000. *Indigenous medical knowledge: the law and politics of protection*. Oxford: Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St. Peter's College.
- Chen JJ, SY, CY, C IS, W TC, HY. 2006. A New Cytotoxic Amide From The Stem Wood of *Hibiscus Tiliaceus*. *Jurnal Planta Med*. 72(10):935-8.
- Dalimartha S, Soediby, M. 1998. Perawatan Rambut dengan Tumbuhan Obat dan Diet Suplemen. Bogor (ID): PT. Penebar Swadaya. Halaman 160.
- Dalimartha S, Soebidyo M. 1999. Perawatan Rambut Dengan Tumbuhan Obat dan Diet Suplemen. Jakarta (ID): Swadaya. Halaman 1-10, 28-33.
- Dalimartha S. 2003. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3. Cetakan I. Jakarta (ID): Puspa Swara.
- Dalimartha S. 2003. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid II. Jakarta (ID): Trubus Agriwidya.
- Dianto I, Anam S, Khumaidi A. 2015. Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Galenika Journal of Pharmacy*. 1 (2): 85-91
- Efremila, Wardenaar, E, Sisillia L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2) : 234-246
- Elevitch CR, Manner HI. 2006. Traditional tree initiative: species profiles for Pacific Islands agroforestry. <http://www.agroforestry.net/tti/Aleurites-kukui.pdf>
- Gayatri *et al* 2015. Jenis - Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Perawatan Kecantikan di Puri Damai Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Simbiosis* III (1): 281- 290
- Hariana A. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2 Cet. 6. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Istriyani YY. 2011. Pengujian Kualitas Minyak Kemiri dengan Mengukur Putaran Optik Menggunakan Polarimeter. *Tugas Akhir*. Semarang (ID): Program Studi Diploma III Teknik Kimia, Program Diploma Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Karmilasanti, Supartini. 2011. Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Samarinda Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kawasan Tane' Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa*. 5 (1) Juni 2011.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo,W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.